

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, MITIGASI BENCANA, DAN DAMPAK ABRASI DI KRAGAN-REMBANG

Nur Hamid*✉, Nur Faridatul Jauza'**, Agus Riyadi***, M. Mudhofi****

*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
E-mail: elnur.hamid@walisongo.ac.id

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
E-mail: faridatulnur76@gmail.com

***Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
E-mail: agus.riyadi@walisongo.ac.id

****Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
E-mail: mudhofi@walisongo.ac.id

Abstract

The coastal area is a transitional area between the sea and the land. This situation causes coastal areas to experience pressure from various activities and events at sea or on land. An event that often occurs on land is beach abrasion. Abrasion in Kragan Village has threatened 200 residents' settlements with a wave height of about 500 meters. As a result, the socio-economic situation has decreased due to the impact of abrasion. Therefore, it is necessary to empower the community and mitigate disasters. The research objective was to determine the effect of community empowerment, mitigation, and the impact of abrasion in the village of Kragan Rembang. This type of research uses quantitative research methods with a survey approach. Collection technique with a questionnaire (questionnaire). The population used in this study was 571 people, and the sample selection used purposive sampling with a total sample of 85 people. During the statistical test used to determine the effect of using individual parameter significant test (T-test) through the SPSS 16.0 for Windows program. The results of this study are that community empowerment and disaster mitigation have a positive impact on socio-economic conditions and the effect of abrasion harms socio-economic conditions.

Keywords: Socioeconomic Conditions; Community Empowerment; Disaster Mitigation and Impact of Abrasion.

✉Corresponding author:

Email Address: elnur.hamid@walisongo.ac.id

Received: April 11, 2023; Accepted: June 26, 2023; Published: June 30, 2023

Copyright © 2023 Nur Hamid, Nur Faridatul Jauza, Agus Riyadi, M. Mudhofi

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i1.17731](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i1.17731)

Abstrak

Daerah pesisir pantai ialah wilayah peralihan antara lautan dan daratan. Keadaan seperti ini mengakibatkan daerah pesisir memperoleh tekanan dari berbagai kegiatan dan kejadian yang terdapat di laut ataupun di darat. Kejadian yang sering terjadi di daratan yaitu abrasi pantai. Abrasi di Desa Kragan sudah mengancam 200 pemukiman warga dengan tinggi ombak sekitar 500 meter. Akibatnya keadaan sosial ekonomi menurun akibat dampak abrasi, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat, mitigasi dan dampak abrasi di desa Kragan-Rembang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan dengan angket (kuesioner). Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Kragan yang terdampak abrasi dan bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai dengan kriteria berdasarkan usia, pendidikan dan warga yang berdomisili di Desa Kragan, jenis kelamin perempuan dan laki-laki berdasarkan usia 18-65 tahun dengan jumlah 571 orang, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Populasi masyarakat Desa Kragan berdasarkan usia, dengan menetapkan toleransi kesalahan 10%. Sedangkan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji T) melalui program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil dari penelitian ini berupa bahwa pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi dan dampak abrasi berdampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Mitigasi Bencana dan Dampak Abrasi.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dengan luas wilayah sekitar 5.176 juta Km². Dari luas wilayah tersebut, 3,25 juta Km² merupakan zona ekonomi eksekutif dan hanya sekitar 1.919 juta Km² yang berupa daratan. Dalam hal ini batas wilayah teritorial dari garis dasar komitmen yang di ukur dari dasar laut sepanjang 12 Mil. Selain itu, Indonesia juga termasuk dalam salah satu Negara yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yang mencapai kurang lebih 81.000 Km.¹

¹Lautete, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). 'Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken'. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6 (1), hlm. 126-136.

Daerah pesisir pantai ialah wilayah peralihan antara lautan dan daratan. Keadaan seperti ini mengakibatkan daerah pesisir memperoleh tekanan dari berbagai kegiatan dan kejadian yang terdapat di laut ataupun di darat. Kejadian yang sering terjadi di daratan yaitu abrasi pantai dan kegiatan lainnya yang dikerjakan oleh masyarakat seperti pembangunan pemukiman, penggundulan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan lain-lain yang akhirnya menghasilkan dampak negatif pada ekosistem pantai. Adapun kejadian yang ada di laut seperti gelombang badai, pasang surut air laut dan lainnya.²

Perubahan iklim bisa mengakibatkan dampak buruk terjadinya abrasi. Indonesia termasuk Negara kepulauan, jadi rawan terkena abrasi. Provinsi di Indonesia yang sering terjadi abrasi berada di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Rembang. Rembang merupakan kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang berada di sebelah pantai utara.³ Wilayah yang menjadi ancaman abrasi pantai di Kabupaten Rembang berada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, yang mana sebagian masyarakatnya bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai yang rawan terjadinya abrasi pantai. Abrasi di Desa Kragan sudah mengancam 200 pemukiman warga dengan tinggi ombak sekitar 500 meter. Akibat dari adanya abrasi di Desa Kragan mengakibatkan rusaknya fasilitas umum seperti jalan desa, robohnya mushola dan merusak pemakaman umum yang berdekatan dengan pantai, karena sering terjadi abrasi membuat tanah terkikis.

Berdasarkan data monografi Desa Kragan di tahun 2021 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.312 orang⁴ yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertempat tinggal berdekatan dengan garis pantai, sehingga rawan terkena abrasi yang merusak fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat pesisir Desa Kragan. Upaya darurat yang dilakukan masyarakat pesisir Desa Kragan dalam menangani permasalahan abrasi yang terjadi yaitu mereka bergotong royong dalam membuat tiang bambu dan karung berisi pasir untuk menahan hantaman gelombang air laut.

²Kurnia Damaywanti, 'Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)', *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 2013, hlm. 363-367.

³Edwin Maulana and others, 'Strategi Pengurangan Risiko Abrasi Di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Geografi USM 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 2016, hlm. 389-398.

⁴Data Monografi Desa Kragan 2021.

Dampak dari adanya abrasi di Desa Kragan bukan hanya kerusakan fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat, akan tetapi juga berdampak psikologis, sosiologis, kehilangan mata pencaharian dan penurunan kesejahteraan. Dampak psikologis bisa mengakibatkan masyarakat menjadi cemas karena bencana abrasi yang mengakibatkan kerusakan parah di masa yang akan datang apabila tidak segera diatasi. Dampak sosiologis membuat masyarakat menjadi kurang percaya diri, hal ini diakibatkan karena masalah ekonomi akibat terdampak abrasi. Sedangkan dampak ekonomi termasuk dampak yang paling terasa pada masyarakat. Abrasi yang terjadi di Desa Kragan juga mengakibatkan menurunnya kesejahteraan yang menjadikan penurunan kualitas hidup dalam hal sandang, pangan, papan dan pendidikan.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, yang mempengaruhi tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat itu adanya dampak abrasi untuk mengurangi dampak bencana abrasi dan meningkatkan derajat masyarakat dalam kewaspadaan akan bencana abrasi perlu adanya pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana abrasi, sehingga perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dan dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kragan dengan alasan bahwa Desa Kragan merupakan desa yang paling parah terdampak abrasi dibandingkan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Kragan. Populasi yang digunakan yaitu masyarakat Desa Kragan yang terdampak abrasi dan bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai sebanyak 571 orang. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 85 orang dengan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*. Cara menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin dan warga yang berdomisili di Desa Kragan.

⁵R.A Putri, W Astuti, and M.J Rahayu, 'Impact of Coastal Erosio i the Coastal Area of Rembag, Cetral Java', *Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Insfrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly*, 3.1 (2016), hlm. 533-544.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan program. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil uji statistik menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji T) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8,614 dan probabilitas signifikansi untuk pemberdayaan masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$; yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi:

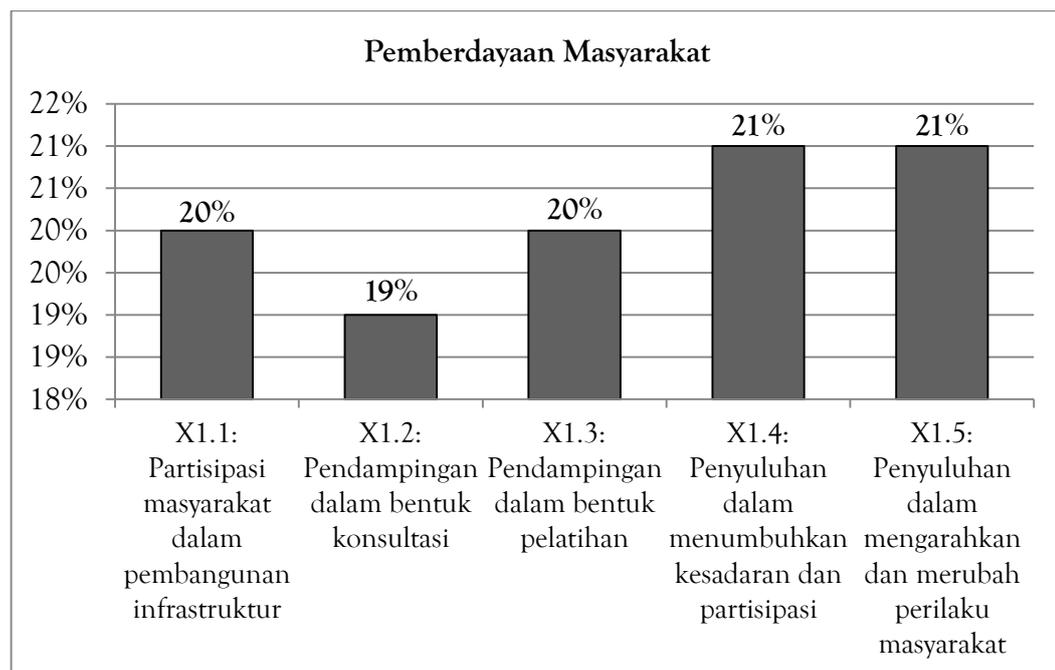


Diagram 1. Faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat

2. Pengaruh Mitigasi Bencana Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil uji statistik menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji T) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,873 dan probabilitas signifikansi untuk mitigasi bencana sebesar $0,000 < 0,05$; yang berarti bahwa mitigasi bencana berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi:

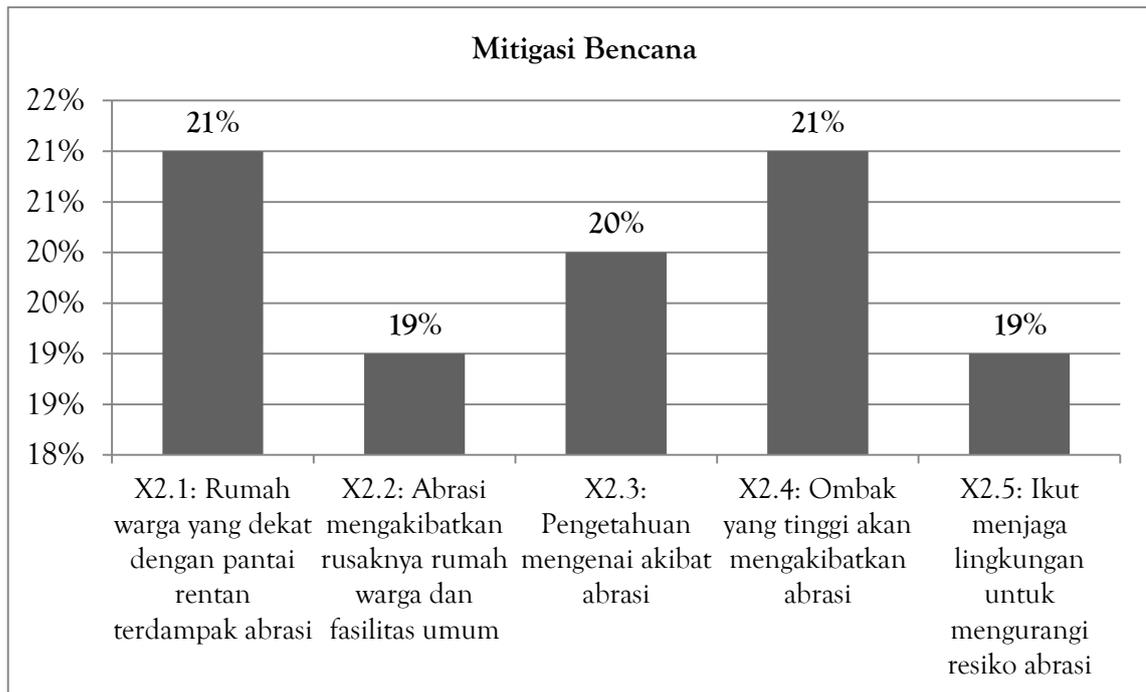


Diagram 2. Faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana

3. Pengaruh Dampak Abrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil uji statistik menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji T) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,273 dan probabilitas signifikansi untuk dampak abrasi sebesar $0,000 < 0,05$; yang berarti bahwa dampak abrasi berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi:

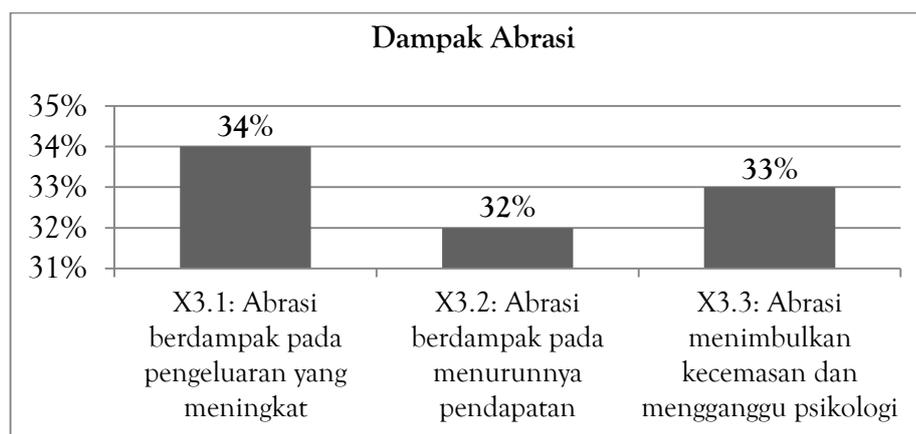


Diagram 3. Faktor yang mempengaruhi dampak abrasi

Pembahasan Penelitian

Faktor yang mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah faktor pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi, yang mana dari

ketiga faktor tersebut memberikan dampak untuk kemajuan hidup masyarakat. Salah satunya dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, yang mana pemberdayaan merupakan cara memunculkan kemampuan masyarakat dengan cara memberi motivasi, dorongan serta membangun kesadaran terhadap potensi yang ada dan berusaha mengoptimalkan potensi agar lebih bermanfaat.⁶

Program pemberdayaan masyarakat di sini meliputi adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk ikut melakukan kegiatan masyarakat yang ada. Partisipasi masyarakat berkaitan dengan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, maka partisipasi masyarakat menjadi elemen paling penting.⁷ Dalam partisipasi masyarakat ada dua hal yaitu partisipasi dalam perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pembangunan sangat diperlukan pada setiap tahap pembangunan yang diawali dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁸

Selain partisipasi masyarakat juga perlu adanya pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat, yang mana pendampingan masyarakat termasuk sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial seperti memberi pengajaran, pelatihan, pembinaan, pengarahan dalam suatu kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol masyarakat yang didampingi.⁹ Pendampingan yang dilakukan di sini berupa konsultasi dan pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan. Dengan adanya pendampingan tersebut membuat masyarakat memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilakukan untuk menghadapi masalah abrasi dan melalui pendampingan dengan mengkonsultasikan masalah dan memberi pelatihan kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam mengidentifikasi masalah mampu memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan dengan adanya pendampingan juga bisa membuat

⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁷Zaenal Abidin, 'Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5.2 (2019), hlm. 84-122.

⁸Putri, R.A, W Astuti, and M.J Rahayu, 'Impact of Coastal Erosion in the Coastal Area of Reimbag, Central Java', *Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly*, 3.1 (2016), hlm. 533-544.

⁹Rauf A Hatu, 'Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoretis)', *Inovasi*, 7.4 (2010), hlm. 240-254.

masyarakat mendapatkan solusi yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Selain itu pendampingan juga termasuk dalam salah satu pengembangan masyarakat (*community development*) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam suatu kegiatan.

Sedangkan penyuluhan merupakan kegiatan mendidik suatu individu atau kelompok dengan memberi pengetahuan, berbagi informasi dan berbagi kemampuan agar bisa membentuk sikap dan perilaku hidup yang baik.¹¹ Bentuk penyuluhan yang dilakukan di sini dalam hal menumbuhkan kesadaran masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk merubah perilaku yang belum baik, yang mana penyuluhan bisa merubah mindset masyarakat sehingga menciptakan kesadaran dan merubah perilaku yang kurang baik seperti membuang sampah di pinggir pantai dan penambangan pasir secara illegal.¹²

Adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan, yang mana tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat dalam mengambil keputusan, terutama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Keadaan tingkat pendidikan yang rendah juga akan menjadi kendala dalam upaya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan dalam hal mengurangi resiko bencana.¹³

Pendidikan termasuk dalam hal yang memiliki hubungan erat dalam semua bidang, termasuk dalam kesadaran lingkungan pada masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan termasuk syarat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, yang artinya apabila tidak ada kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan maka akan membuat program pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai. Syarat untuk mencapai suatu tujuan adalah pendidikan, pendidikan akan memberi pengetahuan kepada setiap individu bagaimana cara mengelola lingkungan sekitar tempat tinggal. Peran masyarakat juga mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan

¹⁰M Nilzam Aly and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4.2 (2020), hlm. 390. <<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>>.

¹¹Suprpto and Darmi Arda, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Suprpto', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1.2 (2021), hlm. 77-87.

¹²Fathul Alamin, 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara', *Balitbangda Kab. Kukar*, 12.1 (2018), hlm. 38-49.

¹³Nur Hamid, 'Pengaruh Faktor Sosial Ekonomu Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya', 2012, hlm. 48-55.

bencana di masyarakat yaitu dengan masyarakat berperan aktif sebagai penggerak.¹⁴ Dengan itu, adanya pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi yaitu dengan membawa perubahan dalam kondisi kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dan adanya pendampingan memberikan dampak positif, walaupun dampak yang dirasakan belum secara penuh.¹⁵

Di samping itu, mitigasi bencana juga memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Mitigasi bencana merupakan kegiatan dalam menurunkan risiko bencana, bisa dari pembangunan fisik, penyadaran serta meningkatkan dalam hal menghadapi adanya bencana.¹⁶ Mitigasi bencana pada penelitian ini yaitu dilihat dari pengetahuan mengenai resiko bencana, tingkat bencana, kerentanan dan kapasitas wilayah. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah pola pikir dan perilaku masyarakat, pengetahuan di sini terkait lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.¹⁷

Keadaan lingkungan sekitar akan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, dalam hal ini pengetahuan masyarakat mengenai resiko bencana, tingkat bahaya, kerentanan dan kapasitas wilayah dan mitigasi bencana juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dikarenakan apabila kerentanan dan kapasitas wilayah yang terdampak cukup tinggi akan berpengaruh terhadap mitigasi bencana yang dilakukan.¹⁸

Bencana abrasi juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, mengenai akibat dari adanya abrasi salah satunya yaitu menurunnya pendapatan, apabila pendapatan masyarakat menurun akan berakibat terhadap kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk hal yang menentukan dalam upaya mitigasi bencana, apabila keadaan sosial ekonomi masyarakat tinggi akan menerapkan

¹⁴Nur Hamid and others, 'Peran Pendidikan Formal , Keluarga , Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Bencana', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, hlm. 403-409.

¹⁵Tri Hastuti, *Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Masyarakat Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) Oleh Corporate Social (CSR) PT. Pertamina (Persero) Di Desa Karanganyar Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2020, hlm. x.

¹⁶Muhammad Khoirullah Abda, 'Mitigasi Bencana Terhadap Abrasi Pantai Di Kuala Leuge Kecamatan Aceh Timur', *Jurnal Samudra Geografi*, 02.01 (2019), hlm. 1-4.

¹⁷Edwin Maulana and others, 'Strategi Pengurangan Risiko Abrasi Di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Geografi USM 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 2016, hlm. 389-398.

¹⁸R. Jaswadi, Rijanta, and Pramono Hadi, 'Tingkat Kerentanan Dan Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Resiko Banjir Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta', *Majalah Geografi Indonesia*, 26. 1 (2012).

pengurangan resiko bencana dengan biaya yang tinggi. Sedangkan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah akan menerapkan upaya pengurangan resiko bencana dengan biaya yang seringnya mungkin.¹⁹

Resiko bencana merupakan potensi kerugian yang diakibatkan dari bencana yang terjadi pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang berupa kematian, luka, sakit, kecemasan, mengungsi, kerusakan atau hilangnya harta benda dan gangguan kegiatan masyarakat (Perka BNPB No. 2/2012). Beberapa faktor resiko bencana di antaranya tingginya ancaman gelombang yang ekstrim, abrasi pantai, kerentanan suatu wilayah dan rendahnya kapasitas dalam menghadapi bencana.²⁰

Nilai kerentanan dalam suatu wilayah dipengaruhi berbagai faktor di antaranya kepadatan penduduk dan kelompok rentan, tingginya masyarakat kurang mampu, tingginya kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman dan minimnya luas vegetasi wilayah dalam menghadapi bencana abrasi. Untuk mengetahui keadaan suatu wilayah yang terdampak abrasi serta bentuk mitigasi bencana apa yang harus dilakukan dengan cara mengelola lingkungan pesisir.²¹ Tingkat kerentanan dapat mempengaruhi tingkat kapasitas, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan kapasitas masyarakat dalam kondisi sosial ekonomi. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan dan kapasitas wilayah terdampak abrasi maka masyarakat akan lebih tinggi mengetahui karakteristik erosi pantai.²²

Selain itu, kapasitas wilayah meliputi kearifan lokal dan persepsi masyarakat dalam menghadapi bencana abrasi. Kearifan lokal masyarakat meliputi pengetahuan masyarakat mengenai abrasi pantai, pandangan masyarakat mengenai abrasi pantai, sikap masyarakat dalam mengatasi abrasi pantai, sedangkan persepsi masyarakat meliputi persepsi karakteristik abrasi pantai, persepsi faktor abrasi pantai, persepsi mengenai daerah

¹⁹Edwin Maulana and others, 'Strategi Pengurangan Risiko Abrasi Di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Geografi USM 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 2016, hlm. 389-398.

²⁰Ima Nurmalia Permatasari, 'Kajian Resiko, Dampak, Kerentanan Dan Mitigasi Bencana Abrasi Dibeberapa Pesisir Indonesia', *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 3.1 (2021), hlm. 56. <<https://doi.org/10.30649/jrkt.v3i1.56>>.

²¹R. Jaswadi, Rijanta, and Pramono Hadi, 'Tingkat Kerentanan Dan Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Resiko Banjir Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta', *Majalah Geografi Indonesia*, 26. 1 (2012).

²²Audia Karina Choirunisa, 'Kajian Kerentan Fisik, Sosial Dan Ekonomi Pesisir Samas Kabupaten Bantul Terhadap Erosi Pantai', *Jurnal Penelitian*, 5.1 (2014), hlm. 23-55.

terdampak dan terkena abrasi pantai, dan sikap masyarakat dalam menghadapi abrasi pantai.²³

Selain pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana, dampak abrasi juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Dampak merupakan pengaruh atau akibat dari suatu keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya memiliki dampak positif maupun dampak negatif.²⁴ Sedangkan abrasi adalah bencana yang merusak pesisir pantai, garis pantai, tambak dan persawahan yang ada di dekat pantai, merusak bangunan penduduk dan tempat wisata yang berada dekat dengan pesisir pantai.²⁵

Dampak abrasi mempengaruhi pengeluaran masyarakat yang semakin meningkat dikarenakan dengan adanya abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga, dengan ini membuat pengeluaran semakin meningkat sekitar jutaan rupiah. Dan abrasi juga berdampak pada menurunnya pendapatan, apabila terjadi abrasi akan membuat masyarakat yang bekerja sebagai nelayan akan berhenti sementara dan mengungsikan kapal ketempat yang aman sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang biasanya sehari bisa menghasilkan 200 ribu rupiah. Abrasi juga bisa mengganggu psikologi masyarakat dan kecemasan apalagi yang rumahnya yang berdekatan dengan pantai sangat khawatir apabila abrasi merusak rumah warga.

Dampak abrasi juga mengakibatkan masyarakat mengalami kerugian dan kecemasan. Abrasi telah merusak pemukiman, jalan dan perahu nelayan. Kerugian yang dialami masyarakat secara ekonomi sangat bervariasi dari menurunnya pendapatan dan meningkatnya pengeluaran. Partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari abrasi dengan membuat pemecah ombak dari karung berisi pasir dan ban-ban bekas yang diletakkan di belakang rumah.²⁶

²³Nur Hamid, 'Study of Community Capacity in Dealing with The Threat of Shore Erosion in Kragan Subdistrict Rembang District', *Pancaran Pendidikan*, 7.3 (2018), hlm. 57-70 <<https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i3.193>>.

²⁴Fadhilah Maharani Fajrin, Max Rudolf Muskananfolo, and Boedi Hendrarto, 'Karakteristik Abrasi Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Di Pesisir Semarang Barat', *Diponegoro Journal of Maquares*, 5.2 (2016), hlm. 43-50.

²⁵Arifah Dwi Yuliani and Hasti Amrih Rejeki, 'Pengaruh Gelombang Terhadap Abrasi Di Pesisir Kabupaten Demak, Kendal, Dan Kota Semarang', *Indonesian Journal of Oceanography*, 2.4 (2020), hlm. 378-385 <<https://doi.org/10.14710/ijoce.v2i4.9290>>.

²⁶Dewi - Ramadhan, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Indonesia', *El-Jughrafiyah*, 1.1 (2021), hlm. 20. <<https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14022>>.

Selain itu, dampak abrasi yang paling berpengaruh pada masyarakat yaitu timbulnya kecemasan, selain itu juga berdampak pada kegiatan sosial yang berhenti, mengganggu psikologis dan mempengaruhi kondisi sosial dalam berumah tangga dan bermasyarakat. Pada faktor ekonomi berdampak pada menurunnya pendapatan, merubah mata pencaharian dan menurunnya pendapatan.²⁷

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana yang semakin baik memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Dampak abrasi memiliki nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat karena semakin tinggi dampak abrasi yang terjadi akan mengakibatkan menurunnya kondisi sosial ekonomi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- , ‘Study of Community Capacity in Dealing with The Threat of Shore Erosion in Kragan Subdistrict Rembang District’, *Pancaran Pendidikan*, 7.3 (2018), 57-70 <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i3.193>.
- Abda, Muhammad Khoirullah, ‘Mitigasi Bencana Terhadap Abrasi Pantai Di Kuala Leuge Kecamatan Aceh Timur’, *Jurnal Samudra Geografi*, 02.01 (2019), 1-4.
- Abidin, Zaenal, ‘Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5.2 (2019), 84-122.
- Alamin, Fathul, ‘Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara’, *Balitbangda Kab. Kukar*, 12.1 (2018), 38-49.
- Aly, M Nilzam, Bambang Suharto, Sri Endah Nurhidayati, Nuruddin Nuruddin, and Ria Triwastuti, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto’, *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4.2 (2020), 390. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>.

²⁷Desy Ismiyanti and Imam Buchori, ‘Dampak Abrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kedung, Jepara’, *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17.3 (2021), hlm. 251-265 <<https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.21998>>.

- Choirunisa, Audia Karina, 'Kajian Kerentan Fisik, Sosial Dan Ekonomi Pesisir Samas Kabupaten Bantul Terhadap Erosi Pantai', *Jurnal Penelitian*, 5.1 (2014), 23-55.
- Damaywanti, Kurnia, 'Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus Di Desa Bedono, Sayung Demak)', *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 2013, 363-367.
- Data Monografi Desa Kragan 2021.
- Fajrin, Fadhilah Maharani, Max Rudolf Muskananfola, and Boedi Hendarto, 'Karakteristik Abrasi Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Di Pesisir Semarang Barat', *Diponegoro Journal of Maquares*, 5.2 (2016), 43-50.
- Hamid, Nur, 'Pengaruh Faktor Sosial Ekonomu Terhada Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya', 2012, pp. 48-55.
- Hamid, Nur, Dewi Liesnoor Setyowati, Juhadi Juhadi, Agustinus Sugeng Priyanto, Nur Rohmah Wijayanti, and Elvara Norma Aroyandini, 'Peran Pendidikan Formal , Keluarga , Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Bencana', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 403-409.
- Hastuti, Tri, *Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Masyarakat Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) Oleh Corporate Social (CSR) PT. Pertamina (Persero) Di Desa Karanganyar Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2020, x.
- Hatu, Rauf A, 'Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)', *Inovasi*, 7.4 (2010), 240-254.
- Ima Nurmalia Permatasari, 'Kajian Resiko, Dampak, Kerentanan Dan Mitigasi Bencana Abrasi Dibeberapa Pesisir Indonesia', *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 3.1 (2021), 56. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v3i1.56>.
- Ismiyanti, Desy, and Imam Buchori, 'Dampak Abrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kedung, Jepara', *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17.3 (2021), 251-265. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.21998>.
- Jaswadi, R, Rijanta, and Pramono Hadi, 'Tingkat Kerentanan Dan Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Resiko Banjir Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta', *Majalah Geografi Indonesia*, 26.1 (2012).
- Maulana, Edwin, Theresia Retno Wulan, Dwi Sri Wahyuningsih, Wayan Wisnu Yoga Mahendra, and Etik Siswanti, 'Strategi Pengurangan Risiko Abrasi Di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Geografi USM 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 2016, 389-398.
- Putri, R.A, W Astuti, and M.J Rahayu, 'Impact of Coastal Erosio i the Coastal Area of Rembag, Cetral Java', *Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly*, 3.1 (2016), 533-544.

- Ramadhan, Dewi -, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Indonesia', *ElJughrafiyah*, 1.1 (2021), 20. <https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14022>.
- Suprpto, and Darmi Arda, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Suprpto', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1.2 (2021), 77–87.
- Yuliani, Arifah Dwi, and Hasti Amrih Rejeki, 'Pengaruh Gelombang Terhadap Abrasi Di Pesisir Kabupaten Demak, Kendal, Dan Kota Semarang', *Indonesian Journal of Oceanography*, 2.4 (2020), 378–385. <https://doi.org/10.14710/ijoce.v2i4.9290>.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).